

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Sedikit deskriptif obyek penelitian di TK Nurul Ulum Jekulo Kudus. TK Nurul Ulum Jekulo Kudus terletak di Jalan Sewonegoro Gg. 2 Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. TK Nurul Ulum Jekulo merupakan satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang bernaungan dibawah Yayasan Nurul Ulum Desa Jekulo. TK Nurul Ulum Jekulo telah memiliki surat keputusan dari Dinas yaitu No. 135/BAP-SM/X/201. Obyek atau tempat pada penelitian ini terletak di lingkungan yang berdekatan dengan rumah warga yang masyarakatnya baik dan ramah. Suasana disekitar lingkungan TK Nurul Ulum Jekulo cukup nyaman dengan tidak adanya suara bising. Untuk melihat data dan profil TK Nurul Ulum Jekulo lebih jelas bisa dilihat pada *lampiran ke-13*.

#### 1. Kegiatan Mewarnai di TK Nurul Ulum Jekulo

Sebelum masuk pada kegiatan mewarnai, penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan bentuk *one group pretest – posttes designs*, yaitu membandingkan kecerdasan emosional anak antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Desain ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain ini hanya menggunakan nilai *post-test* dalam menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel *purposive* dengan jumlah sampel 16 anak dan akan memberikan perlakuan atau *treatment* satu kali dengan memberikan kegiatan mewarnai. Kegiatan penelitian ini berlangsung pada 3 Oktober sampai 3 November 2020, anak melakukan kegiatan pembelajaran pada pukul 07.30 WIB. Sampai pukul 08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti hanya 2 kegiatan. Proses pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

Pemberian perlakuan (*treatment*) dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2020, kegiatan mewarnai yang peneliti lakukan dengan mengacu pada RPPH, silabus dan bahan ajar yang sudah peneliti siapkan dan sudah dikonsultasikan pada validator. Untuk melihat perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan dapat dilihat pada lampiran kedua. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 08.30 WIB.

##### ➤ Kegiatan Awal

Sebelum memasuki inti kegiatan pembelajaran, anak-anak berdo'a bersama ( $\pm 10$  menit) kemudian memberikan

stimulus dengan bernyanyi bersama sesuai tema pembelajaran supaya anak bersemangat.

➤ Kegiatan Inti

Kemudian langsung memasuki kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini akan memberikan perlakuan kepada anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama, sebelum masuk kegiatan mewarnai dengan memberikan gambaran sesuai dengan tema pembelajaran dengan melihat gambar petani di sawah, kemudian peneliti bercakap-cakap kepada anak untuk sedikit memberikan stimulus, inti dari percakapan kepada anak sebagai berikut:

P: Siapa yang tahu gambar ini (gambar petani)?

A: Saya tahu bu, gambar pak tani.

P: Iya, betul sekali. Terus pak tani bekerjanya dimana?

A: Bekerjanya di sawah bu.

P: iya, pak tani bekerjanya di sawah. Bekerjanya apa ya? Siapa yang tahu?

A: (ada beberapa anak yang menjawab) “menanam padi” bu.

P: alat atau peralatan yang digunakan pak tani untuk menanam padi di sawah apa ya?

A: (Sebagai anak menjawab) cangkul, traktor.

Kegiatan tanya jawab sebelum mulainya kegiatan mewarnai untuk menambah stimulus pada anak agar lebih tahu pekerjaan petani bagaimana, menanamnya pakai apa dan menanamnya dengan sabar apa tidak.

- 2) Kedua, peneliti menjelaskan tentang gambar sesuai tema pembelajaran yaitu pola atau sketsa yang akan diwarnai dan peneliti memberikan contoh cara mewarnai yang bagus tidak boleh keluar garis. Tahap kedua ini, peneliti mengarahkan anak dalam kegiatan mewarnai tahap demi tahap.

Tahap satu: peneliti mengarahkan pola gambar paling atas dulu yang akan diwarnai, kemudian peneliti menunjuk warna crayon yang akan digunakan dan anak memilih warna dengan menunjukkan warna crayonnya. Kemudian menyusun warna, peneliti mengarahkan gambar dengan menggariskan tengah pola gambar dari ujung ke ujung yang akan diwarnai dan mewarnainya dari atas dahulu. Kemudian menuangkan warna, peneliti mengarahkan cara menuangkan warna pada pola gambar yang akan diwarnai

dengan cara mengoles dan mencontohkan gerak tangan dengan pelan-pelan, kemudian bulat-bulat hingga penuh dan tidak keluar garis dan lalu anak menirukannya dengan pelan-pelan.

Selanjutnya tahap kedua dan ketiga, ini hampir sama dengan tahap ke satu namun pola yang akan diwarnai disebelah bawahnya atau tengah dan tahap ketiga disebelah akhir dari pola gambar yang akan diwarnai. Disela-sela mengerjakan mewarnai, peneliti memberikan stimulus berupa arahan supaya dalam mewarnai bisa sabar dan sadar akan apa yang dikerjakan anak tidak seenaknya dan semaunya sendiri. Ada anak yang sudah berani bertanya ketika kesulitan mewarnai dan ada juga anak yang saling bertanya dengan temannya ketika kesulitan.

- 3) Ketiga, kemudian setelah selesai kegiatan mewarnai, anak menunjukkan hasil dari mewarnainya. Kemudian memberikan apresiasi berupa bintang. Jika menilai dengan memberikan bintang 1 artinya anak tersebut belum bisa sama sekali (BB), Jika bintang 2 artinya anak melakukan kegiatan mewarnai masih belum rapi dan banyak dibantu oleh guru (MB), kemudian bintang 3 artinya anak melakukan kegiatan mewarnai dengan sedikit bantuan dan sudah lumayan rapi ketika mewarnai (BSH), dan bintang 4 artinya anak melakukan kegiatan mewarnai sudah rapi dan tanpa bantuan dari guru (BSB). Kegiatan inti pembelajaran di lakukan kurang lebih 30 menit ( $\pm 30$  menit).

➤ **Kegiatan Akhir**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, masuk pada kegiatan akhir yaitu persiapan pulang dengan diberikan stimulus sambil bernyanyi kemudian berdo'a bersama ( $\pm 10$  menit). Untuk melihat hasil pembelajaran kegiatan mewarnai pada penelitian ini bisa dilihat pada lampiran ketiga.

## 2. **Kecerdasan Emosional Pada Anak di TK Nurul Ulum Jekulo**

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dalam bentuk *checklist* untuk mengetahui hasil observasi kecerdasan emosional anak di TK Nurul Ulum Jekulo. Hasil dari observasi, kemudian diklasifikasikan tingkat kecerdasan emosional menjadi tiga kategory yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini dilakukan tanpa ada perlakuan (*treatment*) atau apa adanya dengan melakukan pembelajaran sehari-hari.

Hasil dari pengklasifikasian tersebut menggunakan rumusan skala kategori dan untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (M) dan *standar deviasi* (SD) dari variabel kecerdasan emosional, sedangkan pengukurannya menggunakan program *excel*, dan dapat dilihat pada *lampiran ke-6*.

Setelah didapatkan nilai rata-rata (M) dan nilai standar deviasi (SD) yaitu  $M = 39$  dan  $SD = 3$ , maka pengklasifikasian nilai observasi kecerdasan emosional dapat dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Kategori Tinggi :  $M + 1SD \leq X$   
 $(39 + 3) \leq X$
- 2) Kategori Sedang :  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$   
 $(39 - 3) \leq X < (39 + 3)$
- 3) Kategori Rendah :  $X < M - 1SD$   
 $X < (39 - 3)$

\*Keterangan :

M = Rata – rata  
 SD = Standar Deviasi

**Tabel 4.1**

**Hasil Observasi Kecerdasan Emosional di TK Nurul Ulum Jekulo Tahap Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)**

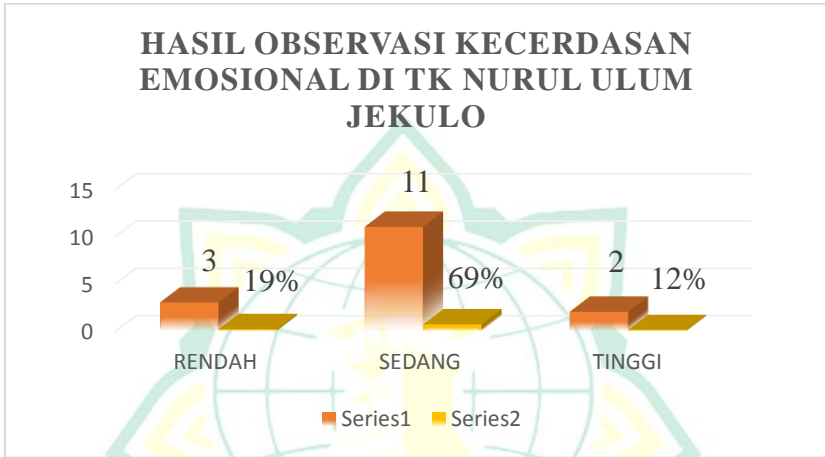
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Kecerdasan Emosional	Tinggi	$X \geq 42$	2	12 %
	Sedang	$36 \leq X < 42$	11	69 %
	Rendah	$X < 36$	3	19 %
Jumlah			16	100%

▪ *Data Dapat Dilihat Pada Lampiran Keenam*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari pengklasifikasian tingkat kecerdasan emosional di TK Nurul Ulum Jekulo tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) tersebut dapat disimpulkan kategori tinggi terdapat 2 anak dengan perolehan prosentase 12%, sedangkan kategori sedang terdapat 11 anak dengan perolehan prosentase 69% dan kategori rendah terdapat 3 anak dengan perolehan prosentase 19%. Jadi, sebagian besar dari hasil observasi kecerdasan emosional

anak di TK Nurul Ulum Jekulo dalam kategori sedang. Skala kategori tersebut dapat disimpulkan pada grafik batang pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Emosional di TK Nurul Ulum Jekulo Tahap Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)**



Berdasarkan gambar 4.1 hasil observasi kecerdasan emosional anak di TK Nurul Ulum Jekulo tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) yaitu dengan perolehan tertinggi terdapat dalam kategori sedang dengan jumlah 11 anak dengan perolehan prosentase 69%.

Hasil observasi kecerdasan emosional anak di TK Nurul Ulum Jekulo yang telah diketahui, maka selanjutnya menganalisis indikator yang akan mengetahui pencapaian tingkat indikator kecerdasan emosional mana yang tertinggi di TK Nurul Ulum Jekulo, dapat dilihat pada tabel 4.2 hasil analisis indikator kecerdasan emosional anak di TK Nurul Ulum Jekulo sebelum perlakuan (*pre-test*).

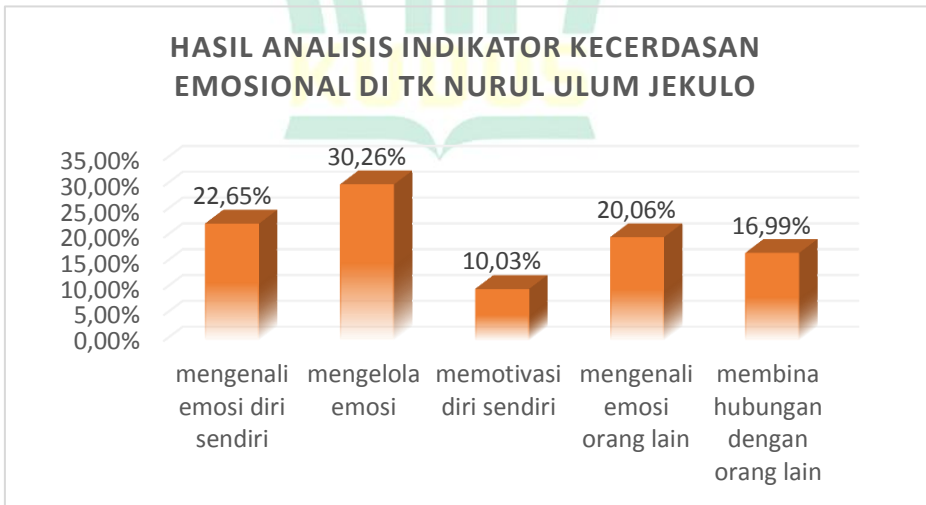
**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Indikator Kecerdasan Emosional**  
**di TK Nurul Ulum Jekulo Tahap Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)**

No	Indikator	Prosentase
I	Mengenal Emosi Diri Sendiri	22,65%
II	Mengelola Emosi	30,26%
III	Memotivasi Diri Sendiri	10,03%
IV	Mengenal Emosi Orang Lain	20,06%
V	Membina Hubungan Dengan Orang Lain	16,99%

• *Data Dapat Dilihat Pada Lampiran Ke-7*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari analisis indikator kecerdasan emosional tersebut dapat disimpulkan indikator mengenali emosi diri sendiri memperoleh prosentase 22,65%, indikator mengelola emosi memperoleh prosentase 30,26%, indikator memotivasi diri sendiri memperoleh prosentase 10,03%, indikator mengenali emosi orang lain memperoleh prosentase 20,06% dan indikator membina hubungan dengan orang lain memperoleh prosentase 16,99%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2

**Gambar 4.2 Grafik Hasil Analisis Indikator Kecerdasan Emosional di TK Nurul Ulum Jekulo Tahap Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)**



Berdasarkan gambar 4.2 hasil dari analisis indikator kecerdasan emosional di TK Nurul Ulum Jekulo tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) yaitu perolehan yang tertinggi pada indikator mengelola emosi dengan memperoleh prosentase 30,26%.

3. **Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Nurul Ulum Jekulo**

Sebelum mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emosional, penelitian ini melakukan analisis data pada observasi sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis komperatif. Instrumen lembar observasi kecerdasan emosional untuk mengetahui pencapaian kecerdasan emosional anak baik sebelum maupun sesudah perlakuan dengan cara *checklist*.

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap obyek melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan rumusan skala kategori dengan menggunakan grafik batang. Uji statistik deskriptif ini akan menjelaskan data hasil observasi baik sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Sesudah hasil analisis data pada tahap *pre-test* sudah diketahui, kemudian pada tahap *post-test* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Kecerdasan Emosional di TK Nurul Ulum Jekulo Tahap Sesudah Perlakuan (*Post-test*)**

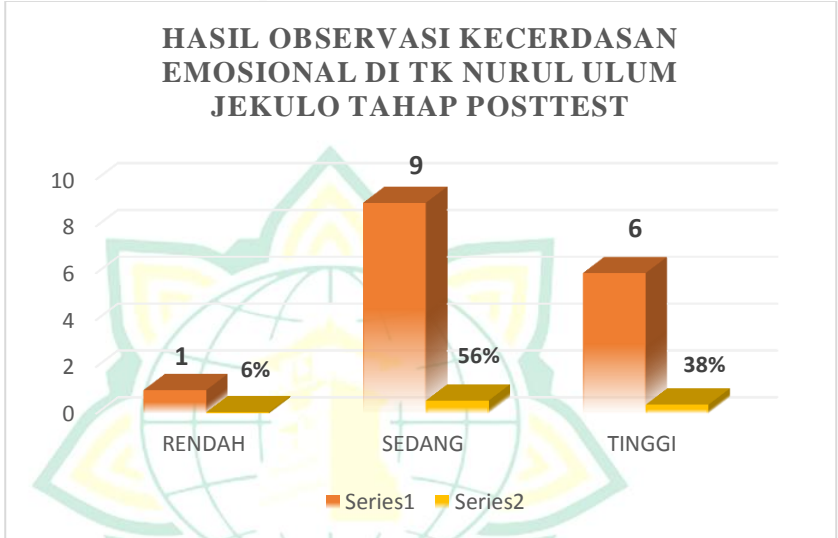
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Kecerdasan Emosional	Tinggi	$X \geq 52,4$	6	38 %
	Sedang	$52,4 \leq X < 61,6$	9	56 %
	Rendah	$X < 61,6$	1	6 %
Jumlah			16	100%

▪ *Data Dapat Dilihat Pada Lampiran Ke-8*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengklasifikasian tingkat kecerdasan emosional anak tahap sesudah perlakuan (*post-test*) tersebut dapat diketahui kategori tinggi terdapat 6 anak dengan perolehan prosentase 38%, sedangkan kategori sedang terdapat 9 anak dengan perolehan prosentase 56% dan kategori rendah terdapat 1 anak dengan perolehan prosentase 6%. Jadi, sebagian besar dari hasil observasi kecerdasan emoisonal anak di TK Nurul

Ulum Jekulo tahap sesudah perlakuan (*post-test*) yaitu dalam kategori sedang. Skala kategori tersebut dapat disimpulkan pada grafik batang pada gambar 4.3.

**Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Tahap Sesudah Perlakuan (*Post-test*)**



Berdasarkan gambar 4.3 Hasil dari observasi kecerdasan emosional di TK Nurul Ulum Jekulo pada tahap sesudah perlakuan (*post-test*) tersebut dapat disimpulkan pencapaian tingkat kecerdasan emosional anak dengan pencapaian tertinggi dengan ketegori sedang terdapat 9 anak dengan perolehan prosentase 56%.

**Tabel 4.4**

**Hasil Analisis Indikator Kecerdasan Emosional di TK Nurul Ulum Jekulo Tahap Sesudah Perlakuan (*Post-test*)**

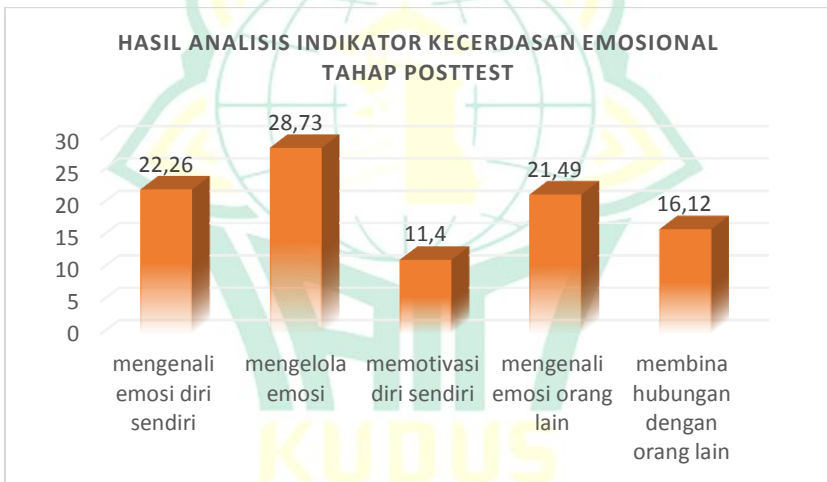
No	Indikator	Prosentase
I	Mengenali Emosi Diri Sendiri	22,26%
II	Mengelola Emosi	28,73%
III	Memotivasi Diri Sendiri	11,4%
IV	Mengenali Emosi Orang Lain	21,49%
V	Membina Hubungan Dengan Orang Lain	16,12%

- Data Dapat Dilihat Pada Lampiran Ke-9



Setelah diketahui hasil dari analisis indikator kecerdasan emosional tahap sebelum perlakuan (*pre-test*), kemudian dapat disimpulkan hasil analisis indikator kecerdasan emosional pada tahap sesudah perlakuan (*post-test*). Hasil analisis indikator mengenali emosi diri sendiri memperoleh prosentase 22,26%, indikator mengelola emosi memperoleh prosentase 28,73%, indikator memotivasi diri sendiri memperoleh prosentase 11,4%, indikator mengenali emosi orang lain memperoleh prosentase 21,49%, indikator membina hubungan dengan orang lain memperoleh prosentase 16,12%. Lebih jelasnya dapat diketahui pada gambar 4.4

**Gambar 4.4 Grafik Hasil Analisis Indikator Kecerdasan Emosional Tahap Sesudah Perlakuan (*Post-test*)**



Berdasarkan gambar 4.4 dapat disimpulkan hasil dari analisis indikator kecerdasan emosional di TK Nurul Ulum Jekulo tahap sesudah perlakuan (*post-test*) yaitu perolehan yang tertinggi pada indikator mengelola emosi dengan memperoleh prosentase 28,73%.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perbedaan Observasi Kecerdasan Emosional**  
**Tahap Sebelum Perlakuan (*Pre-test*) Dan Sesudah Perlakuan (*Post-test*)**

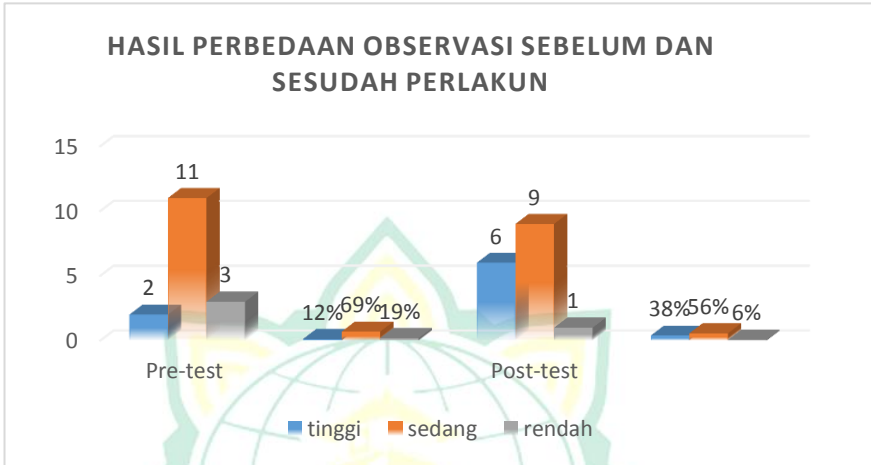
Kategori	Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Tahap <i>Pre-test</i>		Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Tahap <i>Post-test</i>	
	Jumlah Anak	Prosentase (%)	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Tinggi	2	12 %	6	38 %
Sedang	11	69 %	9	56 %
Rendah	3	19 %	1	6%

- *Data dapat dilihat pada lampiran ke-11*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi sebelum dan sesudah perlakuan tersebut dapat diketahui, kategori tinggi tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) terdapat 2 anak dengan perolehan prosentase 12% sedangkan tahap sesudah perlakuan (*post-test*) terdapat 6 anak dengan perolehan prosentase 38%. Kemudian kategori sedang pada tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) terdapat 11 anak dengan perolehan prosentase 69% sedangkan sesudah perlakuan (*post-test*) terdapat 9 anak dengan perolehan prosentase 56%. Selanjutnya pada kategori rendah pada tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) terdapat 3 anak dengan perolehan prosentase 19% sedangkan tahap sesudah perlakuan (*post-test*) terdapat 1 anak dengan perolehan prosentase 6%.

Jadi, dapat disimpulkan hasil observasi kecerdasan emosional sebelum dan sesudah perlakuan terdapat peningkatan dan penurunan yaitu pada kategori tinggi terdapat peningkatan sejumlah 4 anak dengan prosentase 26%, kemudian pada kategori sedang terdapat penurunan dengan jumlah 2 anak dengan prosentase 13% dan pada kategori rendah terdapat penurunan dengan jumlah 2 anak dengan prosentase 13%. Hasil dari pengklasifikasian tingkat kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada gambar 4.5

**Gambar 4.5 Grafik Hasil Perbedaan Observasi Kecerdasan Emosional Sebelum Perlakuan Dan Sesudah Perlakuan**



Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 tersebut hasil observasi pada penelitian ini baik sebelum dan sesudah perlakuan, pencapaian pada kecerdasan emosional anak di TK Nurul Ulum Jekulo mencapai peningkatan pada kategori tinggi. Jadi, sebelum ada perlakuan (*pre-test*) kecerdasan emosional di TK Nurul Ulum ada 2 anak dengan perolehan prosentase 12% sedangkan sesudah perlakuan (*post-test*) ada 6 anak dengan prosentase 38%. Peningkatan kecerdasan emosional anak di TK Nurul Ulum dengan bertambahnya anak sebanyak 4 anak dengan perolehan prosentase 26%.

Setelah diketahui perbedaan hasil observasi kecerdasan emosional pada tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) selanjutnya menganalisis hasil perbedaan indikator kecerdasan emosional baik sebelum (*pre-test*) maupun sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Berikut hasil perbedaan antara analisis indikatornya:

**Tabel 4.6**

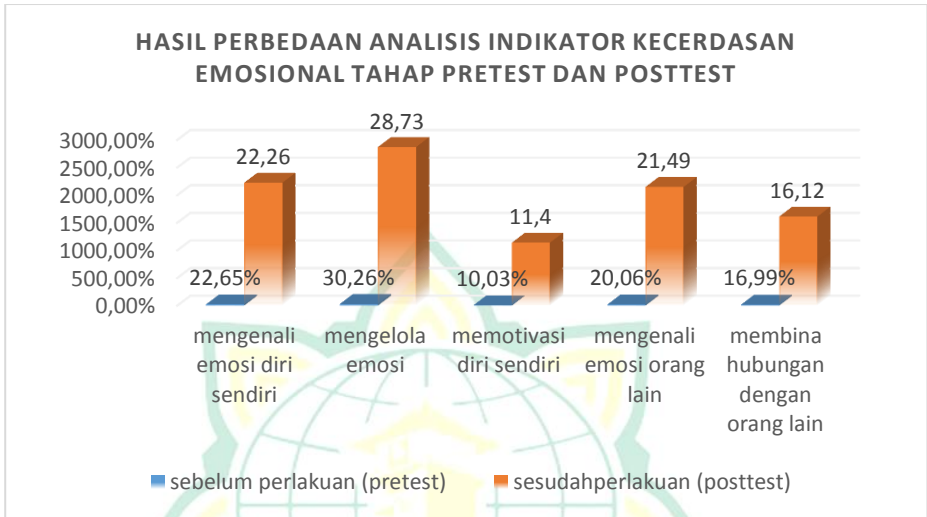
**Hasil Perbedaan Analisis Indikator Kecerdasan Emosional Sebelum Perlakuan Dan Sesudah Perlakuan**

Indikator	Hasil Analisis Indikator Kecerdasan Emosional Tahap <i>Pre-test</i>	Hasil Analisis Indikator Kecerdasan Emosional Tahap <i>Post-test</i>
	Prosentase (%)	Prosentase (%)
Mengenal Emosi Diri Sendiri	22,65%	22,26%
Mengelola Emosi	30,26%	28,73%
Memotivasi Diri Sendiri	10,03%	11,4%
Mengenal Emosi Orang Lain	20,06%	21,49%
Membina Hubungan Dengan Orang Lain	16,99%	16,12%

- *Data dapat dilihat pada lampiran ke-12*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari perbedaan analisis indikator sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan yaitu indikator mengenali emosi diri sendiri sebelum perlakuan (*pre-test*) memperoleh prosentase 22,65% sedangkan sesudah perlakuan (*post-test*) memperoleh prosentase 22,26%, indikator mengelola emosi sebelum perlakuan (*pre-test*) memperoleh prosentase 30,26% sedangkan sesudah perlakuan (*post-test*) memperoleh prosentase 28,73%, indikator memotivasi diri sendiri sebelum perlakuan (*pre-test*) memperoleh prosentase 10,03% sedangkan sesudah perlakuan (*post-test*) memperoleh prosentase 11,4%, indikator mengenali emosi orang lain sebelum perlakuan (*pre-test*) memperoleh prosentase 20,06% sedangkan sesudah perlakuan (*post-test*) memperoleh prosentase 21,49%, indikator membina hubungan dengan orang lain sebelum perlakuan (*pre-test*) memperoleh prosentase 16,99% sedangkan sesudah perlakuan (*post-test*) memperoleh prosentase 16,12%. Dapat disimpulkan pada indikator yang memperoleh prosentase tertinggi bisa dilihat pada gambar 4.6

**Gambar 4.6 Grafik Hasil Perbedaan Analisis Indikator Sebelum Perlakuan Dan Sesudah Perlakuan**



Berdasarkan gambar 4.6 hasil dari perbedaan analisis indikator sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui perolehan prosentase tertinggi yaitu pada indikator mengelola emosi dengan perolehan sebelum perlakuan (*pre-test*) yaitu 30,26% sedangkan sesudah perlakuan (*post-test*) memperoleh prosentase 28,73%.

Langkah berikutnya yaitu menganalisis hasil data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emosional sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini menggunakan uji *t test of related* (berpasangan) dengan menggunakan program *excel* dan secara manual. Berikut ini hasil dari perhitungannya:

- a. Mencari Nilai Rata-Rata ( $\bar{X}$ ), Nilai Simpangan Baku (Standar Deviasi (SD)) dan Nilai Varians ( $S^2$ ) sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk perhitungannya menggunakan program *excel* dan secara manual dengan bantuan tabel penolong. Untuk melihat perhitungan tabel penolong hasil observasi dapat dilihat pada *lampiran ke-10*. Berikut hasil dari perhitungannya.

1. Mencari nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan

➤ Sebelum perlakuan

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{618}{16} = 38,63$$

➤ Sesudah perlakuan

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{912}{16} = 57$$

2. Varians ( $S^2$ )

➤ Sebelum perlakuan

$$S_{x_1} = \frac{\sum (X - \bar{X}_1)^2}{n-1} = \frac{123,75}{16-1} = \frac{123,75}{15} = 8,25$$

➤ Sesudah perlakuan

$$S_{x_2} = \frac{\sum (X - \bar{X}_2)^2}{n-1} = \frac{322}{16-1} = \frac{322}{15} = 21,47$$

3. Varians Simpangan Baku / Standar Deviasi (SD)

➤ Sebelum perlakuan

$$S_{x_1} = \sqrt{S_{x_1}} = \sqrt{8,25} = 2,87$$

➤ Sesudah perlakuan

$$S_{x_2} = \sqrt{S_{x_2}} = \sqrt{21,47} = 4,63$$

4. Menghitung Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2] [(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{16(35366) - (618)(912)}{\sqrt{[(16(23994) - (618)^2)] [(16(52306) - (912)^2)]}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{565856 - 563616}{\sqrt{[383904 - 381924] [836896 - 831744]}} \\
 &= \frac{2240}{\sqrt{[1980] [5152]}} \\
 &= \frac{2240}{\sqrt{10200960}} \\
 &= \frac{2240}{3193,9} \\
 &= 0,701338
 \end{aligned}$$

5. Mencari  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}} \\
 &= \frac{38,63 - 57}{\sqrt{\frac{8,25}{16} + \frac{21,47}{16} - 2(0,70) \left[ \frac{2,87}{\sqrt{16}} \right] \left[ \frac{4,69}{\sqrt{16}} \right]}} \\
 &= \frac{-18,38}{\sqrt{0,52 + 1,34 - 2(0,70) \left[ \frac{2,87}{4} \right] \left[ \frac{4,69}{4} \right]}} \\
 &= \frac{-18,38}{\sqrt{1,86 - 1,40[0,72] [1,16]}} \\
 &= \frac{-18,38}{\sqrt{1,86 - 1,77}} \\
 &= \frac{-18,38}{\sqrt{0,69}} \\
 &= \frac{-18,38}{0,83} = -22,11
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil dari uji  $t_{hitung} = -22,11$  maka dibedakan terlebih dahulu dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $dk = n_1 + n_2 - 2$  hasil dari  $dk = 16 + 16 - 2 = 30$ . Melihat pada  $t_{tabel}$  dengan  $dk$  30 dengan taraf signifikan 5% dapat diketahui nilai  $t_{tabel} = 2,042$ .

Pada tanda (-) tidak dianggap. Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 22,11 > t_{tabel} = 2,042$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan ada pengaruh antara kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emosional.

## B. Pembahasan

### a. Kegiatan Mewarnai di TK Nurul Ulum Jekulo

Berdasarkan hasil observasi pada saat sebelum perlakuan dengan melihat situasi dan kondisi dalam pembelajaran di TK Nurul Ulum Jekulo khususnya di kelompok B, anak cenderung bosan dan semaunya sendiri dan ada juga ketika mengerjakan tugas dari guru tidak sabar dalam mengerjakannya. Anak cenderung bosan karena Pembelajarannya monoton kebanyakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengarah pada calistung namun pada pembelajaran untuk mengembangkan aspek emosional anak hanyalah sedikit. Ketika pembelajaran yang dilakukan seperti itu dengan berulang-ulang maka anak akan menjadi bosan.

Penelitian ini memberikan pembelajaran kegiatan mewarnai terfokus pada perilaku anak dengan memberikan arahan seperti mewarnai dengan cara tahap demi tahap dari mulai atas – tengah – bawah dengan melakukannya pelan-pelan, dengan sabar dan tidak keluar garis dari sebuah pola yang akan diwarnai.

Pemberian pembelajaran kegiatan mewarnai pada penelitian ini karena bermanfaat bagi anak usia dini. Manfaat yang didapatkan yaitu melatih kerapian, kesadaran dan kesabaran. Kesabaran dapat diperoleh dari bagaimana anak memilih, menentukan komposisinya agar tepat menurutnya, dan seberapa ia akan meletakkan warna-warna dalam mengkomposisikan. Dari berlatih terus menerus semakin lama anak akan memiliki sikap kesadaran dan kesabaran untuk melakukannya.<sup>1</sup>

Memilih warna, diharapkan pada akhirnya sejak usia dini anak sudah dikenalkan bagaimana cara memilih mana yang bagus atau tidak bagus, mana yang cocok dan tidak cocok sehingga mereka dapat menghargai dan menyikapi hal-hal diluar dirinya. Menyusun warna, dapat melatih nilai-nilai dari ketidaksesuaian dari diri sendiri dengan orang lain sehingga apa yang dilakukan anak dapat tepat guna menunjang kemampuan

---

<sup>1</sup> Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*, 7.28-7.29



yang dimilikinya. Menuangkan warna, diharapkan dapat melatih perasaan halus, sabar dan teliti pada anak.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi pada penelitian ini dengan pemberian perlakuan dengan kegiatan mewarnai ada sebagian anak yang sabar mengerjakan apa yang disuruh untuk mengerjakan dan ada juga beberapa anak yang melakukan kegiatan mewarnai dengan semauanya sendiri.

#### **b. Kecerdasan Emosional Anak di TK Nurul Ulum Jekulo**

Berdasarkan hasil observasi pada kecerdasan emosional anak di TK Nurul Ulum Jekulo memperoleh kategori sedang terdapat 11 anak dengan perolehan prosentase 69%. Dari perolehan tersebut terdapat indikator yang tertinggi yaitu pada indikator mengelola emosi dengan prosentase 30,26%.

Kecerdasan emosional pada anak di TK Nurul Ulum Jekulo memperoleh kategori paling banyak pada kategori sedang, karena berdasarkan hasil observasi, anak kurang diberikan stimulus berupa arahan untuk melatih kecerdasan emosional selama pembelajaran sehingga banyak anak yang kita temukan masih memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang, dengan dibuktikannya hasil dari indikator mengelola emosi dengan memperoleh prosentase 30,26%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu guru yang mengajar di kelompok B. mengatakan bahwa ketika anak diberikan kegiatan pembelajaran anak ada yang semangat dan ada juga yang malas dalam arti ada yang semauanya sendiri. Perilaku pada anak sangatlah berubah-ubah, kadang ada anak yang suka jailin temannya akhirnya temannya yang dijailin marah dan moodnya tidak baik. Dan kadang dari rumah sudah mood (perasaannya) tidak baik terkadang terbawa sampai disekolah dan ketika itu ada salah satu temannya yang mengajak bermain bersama sehingga perasaan yang timbul pada anak muncul dengan baik kembali.<sup>3</sup>

#### **c. Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Kecerdasan Emosional Anak**

Berdasarkan hasil observasi pada tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) memperoleh tingkat kategori tinggi sebesar 12% sedangkan pada tahap sesudah perlakuan (*post-test*) memperoleh tingkat kategori tinggi sebesar 38%. Jadi, antara observasi sebelum dan sesudah perlakuan ada pengaruh.

---

<sup>2</sup> Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*, 7.4

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Guru yang Mengampu Di Kelompok B

Pengaruh tersebut dapat buktikan pada uji t test of related (berpasangan), yaitu nilai  $t_{hitung} = 22,11$  dan diketahui  $dk = 30$  nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 2,042. Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 22,11 > t_{tabel} = 2,042$ ).

Kecerdasan emosional pada saat sebelum perlakuan terdapat 2 anak dengan prosentase 12% setelah diberikannya perlakuan dengan pembelajaran kegiatan mewarnai meningkat menjadi 6 anak dengan perolehan prosentase 38%. Sedangkan terdapat indikator yang memperoleh prosentase tertinggi pada tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) yaitu 30,26% sedangkan perolehan tertinggi tahap sesudah perlakuan (*post-test*) yaitu 28,73% sama-sama pada indikator mengelola emosi. Dari indikator yang memperoleh prosentase tertinggi tersebut ada indikator yang mengalami peningkatan yaitu pada indikator memotivasi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain. Indikator memotivasi diri sendiri pada tahap sebelum perlakuan memperoleh prosentase 20,06% sedangkan sesudah diberikan perlakuan ada peningkatan yaitu memperoleh prosentase 21,49%. Sedangkan pada indikator mengenali emosi orang lain pada tahap sebelum perlakuan memperoleh prosentase 20,06% setelah diberikan perlakuan ada peningkatan yaitu memperoleh prosentase 21,49%. Dapat dilihat kebanyakan pada perilaku anak lebih sabar dan sadar apa yang dilakukannya, dan lebih menghargai apa yang dilakukan temannya jika tidak sesuai dengan keinginannya.

Hasil penelitian tersebut dapat disesuaikan pada teori kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Yang dilakukan melalui, Memilih warna Adalah melatih menanamkan sikap anak untuk memilih warna yang mereka anggap bagus. Diharapkan pada akhirnya sejak dini anak sudah mengenal bagaimana cara memilih mana yang bagus atau tidak bagus, sehingga pada fase tertentu mereka dapat menghargai dan menyikapi hal-hal di luar dirinya. Kemudian Menyusun warna, Dapat melatih nilai-nilai perbandingan yang bersifat rasa antara satu dengan lainnya, melatih bagaimana memilih dan menempatkan bagian satu dengan lainnya. Diharapkan pada akhirnya perkembangan anak tersebut dapat cermat, terampil membentuk sikap-sikap yang tepat guna menunjang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Dan menuangkan warna adalah tindakan fisik di

mana anak melakukan gerakan mengoles dan mengendalikan gerak tangan. Dari kegiatan ini anak menjadi terampil mewarnai dengan benar, tidak keluar dari objek gambar yang diwarnai, dan mewarnai dengan rapi. Kegiatan ini juga dapat melatih perasaan halus, sabar, dan teliti pada anak.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 7.4.